



# JURNAL PENGABDIAN DOSEN REPUBLIK INDONESIA

Journal Homepage: [www.baliacademicpublishing.com](http://www.baliacademicpublishing.com)

## Pendampingan Pemetaan Digital Berbasis Geospasial untuk Penguatan Wisata Spiritual Beji Pancoran Sengguan di Kelurahan Abianbase, Badung

Dewa Ayu Diah Sri Widari<sup>1</sup>, Ni Nyoman Ardani<sup>2</sup>, I Putu Bagus Andhy Putra<sup>3</sup>, Desak Putu Purnama Dewi<sup>4</sup>.

Universitas Triatma Mulya, Badung, Bali<sup>1,2,3,4</sup>

[sri.widari@triatmamulya.ac.id](mailto:sri.widari@triatmamulya.ac.id)<sup>1</sup>, [nyoman.ardani@triatmamulya.ac.id](mailto:nyoman.ardani@triatmamulya.ac.id)<sup>2</sup>,  
[andhy.putra@triatmamulya.ac.id](mailto:andhy.putra@triatmamulya.ac.id)<sup>3</sup>, [purnama.dewi@triatmamulya.ac.id](mailto:purnama.dewi@triatmamulya.ac.id)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Kawasan Beji Pancoran Sengguan di Kelurahan Abianbase, Badung, memiliki potensi sebagai destinasi wisata spiritual, namun selama ini masih dikategorikan sebagai hidden gem karena keterbatasan aksesibilitas informasi dan navigasi. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui program KKN Tematik ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas kawasan Beji Pancoran Sengguan serta memperkuat visibilitas UMKM lokal melalui adaptasi teknologi digital. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif yang mencakup observasi dan pemetaan geospasial serta penguatan identitas visual (*branding*). Analisis kualitatif melalui komponen 4A digunakan untuk menilai keberhasilan program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendaftaran koordinat Beji Pancoran Sengguan pada platform *Google Maps* yang disertai pemasangan plang penunjuk arah berhasil memudahkan navigasi pengunjung. Sementara itu, digitalisasi profil bisnis dan pemasangan *banner* pada UMKM Bolot Merta Sari berperan sebagai model percontohan penguatan sektor ekonomi kreatif. Sinergi antara pemetaan destinasi spiritual dan unit usaha penunjang ini terbukti mampu meningkatkan visibilitas wilayah dan memberikan landasan bagi pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal yang lebih tertata.

### ARTICLE HISTORY

Dikirim 08 - Maret - 2026  
Diterima 09 - Maret - 2026  
Disetujui 29 - Maret - 2026  
Diterbit 01 - April - 2026

### KATA KUNCI

Digitalisasi Geospasial,  
Wisata Spiritual,  
Aksesibilitas, Beji Pancoran  
Sengguan

## 1. Pendahuluan

Pariwisata Bali dikenal sebagai destinasi yang mengandalkan keunikan budaya dan nilai-nilai religius sebagai daya tarik utama. Transformasi tren perjalanan global saat ini menunjukkan peningkatan minat wisatawan terhadap pariwisata spiritual yang menawarkan pengalaman autentik dan kedamaian batin. Dalam pengembangannya, setiap destinasi di Bali wajib menyelaraskan strategi promosinya dengan etos budaya setempat agar tidak hanya mengejar pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian tradisi. Sebagaimana ditegaskan (Widari, et.al., 2025), integrasi etos budaya dan prinsip pemasaran yang bertanggung jawab sangat penting untuk memastikan bahwa praktik promosi tetap selaras dengan nilai-nilai luhur dan memberikan kontribusi nyata terhadap pelestarian warisan budaya.

Kelurahan Abianbase di Kecamatan Mengwi, Badung memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata spiritual melalui keberadaan kawasan suci Beji Pancoran Sengguan. Sebagai destinasi yang menitikberatkan pada kesucian, pengelolaannya harus

Dewa Ayu Diyah Sri Widari, Ni Nyoman Ardani, I Putu Bagus Andhy Putra, Desak Putu Purnama Dewi sejalan dengan kebijakan daerah yang menegaskan bahwa penyelenggaraan pariwisata di Bali wajib berbasis pada kearifan lokal dan pelestarian nilai budaya Hindu (Perda Provinsi Bali No. 5 Tahun 2020). Pemasaran destinasi berbasis kearifan lokal ini memerlukan pendekatan khusus yang mampu menyeimbangkan kuantitas kunjungan dengan integritas nilai-nilai sakral.

Mencermati dinamika teknologi saat ini, (Ferdian & Munawaroh, 2025) menekankan bahwa digitalisasi wisata religi di perdesaan menjadi instrumen krusial untuk menjembatani kesenjangan informasi antara pengelola lokal dengan calon wisatawan yang semakin bergantung pada ekosistem digital. Namun, tantangan utama yang dihadapi Beji Pancoran Sengguan saat ini adalah rendahnya visibilitas digital, kawasan ini belum terdata secara akurat pada sistem navigasi global sehingga berisiko terisolasi di tengah tren wisatawan pasca-pandemi yang cenderung melakukan riset mandiri secara daring. Pemetaan melalui teknologi geospasial bukan semata persoalan teknis rute, melainkan strategi *branding* vital untuk meningkatkan aksesibilitas dan keberlanjutan ekonomi desa tanpa mengesampingkan batasan-batasan suci tradisi setempat.

Keberadaan titik koordinat yang presisi pada platform *Google Maps* menjadi kunci bagi keberlanjutan destinasi wisata. Pemanfaatan teknologi geospasial terbukti mampu meningkatkan aksesibilitas dan minat berkunjung secara signifikan, terutama bagi destinasi yang memiliki keterbatasan petunjuk arah fisik di lapangan (Putri, et.al., 2025). Tanpa adanya integrasi ke dalam ekosistem digital, potensi besar Beji Pancoran Sengguan sulit bersaing dengan destinasi wisata lainnya di wilayah Mengwi. Oleh karena itu, sebagaimana dijelaskan (Nurafifah, et.al., 2024; Widari & Wisnawa, 2025), *branding* destinasi wisata yang efektif harus mengintegrasikan data spasial dengan narasi kearifan lokal untuk menciptakan pengalaman wisata yang autentik.

Berdasarkan permasalahan aksesibilitas dan minimnya visibilitas digital di Kelurahan Abianbase, program KKN Tematik ini bertujuan untuk mengintegrasikan potensi wisata spiritual dengan sektor ekonomi lokal melalui implementasi pemetaan digital berbasis kearifan lokal dengan kerangka analisis 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, dan Ancillary*). Fokus utama kegiatan meliputi digitalisasi geospasial kawasan Beji Pancoran Sengguan yang diperkuat dengan pemasangan identitas fisik di lapangan, serta pendampingan *branding* bagi pelaku usaha lokal dengan menjadikan UMKM Bolot Merta Sari sebagai proyek percontohan (*pilot project*). Selain aspek teknis, pengembangan ini tetap memperhatikan interaksi dan implikasi sosial budaya guna memaksimalkan manfaat bagi komunitas setempat. Melalui pendekatan ini, diharapkan integrasi teknologi ini tidak hanya mempermudah navigasi dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga memperkuat posisi Beji Pancoran Sengguan sebagai destinasi wisata spiritual yang profesional dengan tetap menjaga kesucian kawasan sesuai tradisi Desa Adat Abianbase.

## **2. Metode Pengabdian**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik yang melibatkan mahasiswa sebagai aktor pelaksana di bawah bimbingan dosen pembimbing lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif dengan melibatkan pemangku kepentingan di Kelurahan Abianbase untuk memastikan program pemetaan digital ini berkelanjutan. Proses kegiatan dibagi menjadi tiga fase berkesinambungan:

- a. Observasi dan pra-pemetaan: langkah awal dalam pengabdian ini dimulai dengan kegiatan observasi lapangan yang mendalam untuk mengidentifikasi kondisi riil di Kelurahan Abianbase (*Gambar 1*). Proses ini tidak hanya bertujuan untuk pengumpulan data spasial, tetapi juga untuk melakukan sinkronisasi antara kebutuhan digital dengan nilai-nilai lokal. Tim melakukan survei lapangan

Dewa Ayu Diyah Sri Widari, Ni Nyoman Ardani, I Putu Bagus Andhy Putra, Desak Putu Purnama Dewi menggunakan perangkat *Global Positioning System* (GPS) untuk menentukan koordinat presisi Beji Pancoran Sengguan dan UMKM Bolot Merta Sari. Hal ini krusial untuk memastikan bahwa navigasi pada *Google Maps* nantinya tidak menyesatkan pengunjung dan mengarahkan mereka tepat ke pintu masuk yang benar.

**Gambar 1.** Observasi Lapangan



- b. Digitalisasi dan verifikasi: data geospasial yang telah dikumpulkan kemudian diunggah ke platform *Google Maps* melalui fitur *Google Business Profile*.
- c. Evaluasi: pengujian rute navigasi untuk memastikan keakuratan arah.

Untuk menilai keberhasilan program, digunakan analisis kualitatif melalui komponen 4A sebagai berikut:

- a. *Attraction* (daya tarik): menilai bagaimana informasi digital menonjolkan keunikan spiritual Beji Pancoran Sengguan.
- b. *Accessibility* (aksesibilitas): menilai kemudahan pencarian lokasi dan keakuratan navigasi rute.
- c. *Amenity* (fasilitas): mengevaluasi kejelasan informasi fasilitas pendukung seperti parkir dan tempat ganti.
- d. *Ancillary* (kelembagaan): menilai kesiapan organisasi lokal dalam mengelola data digital secara berkelanjutan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### **Potensi *Attraction*: Keunikan Wisata Spiritual Alam**

Sebagai destinasi wisata spiritual, daya tarik utama (*Attraction*) Beji Pancoran Sengguan terletak pada sumber mata air alami yang jernih dengan lima pancoran yaitu *Pasucian*, *Toya Inem*, *Sulinggih*, *Lanang*, dan *Istri*. Suasana asri di area lembah dan kedekatan dengan jalur trekking Subak Teba Cica menciptakan paket wisata spiritual-alam yang unik. Berdasarkan hasil observasi lapangan selama kegiatan KKN, kawasan ini menawarkan suasana yang sangat asri karena di sepanjang jalur akses menuju titik utama masih didominasi oleh pepohonan tropis yang rimbun, menciptakan vibrasi ketenangan dan kesejukan alami (*Gambar 2*).

**Gambar 2.** Kawasan Beji Pancoran Sengguan

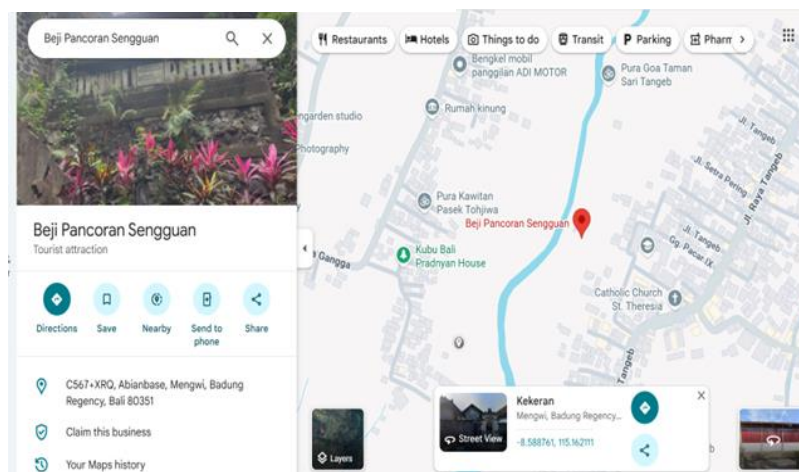


### Transformasi Accessibility: Digitalisasi dan Penataan Jalur

Sebelum adanya intervensi PKM, aksesibilitas menuju Beji Pancoran Sengguan menjadi kendala utama karena statusnya yang merupakan *hidden gem*. Meskipun secara kelembagaan (*ancillary*) Desa Adat sangat kuat, terdapat kelemahan signifikan pada aspek aksesibilitas informasi yang seringkali membingungkan pengunjung luar daerah mengenai lokasi dan prosedur masuk (SOP) kawasan suci. Melalui pendampingan ini, transformasi dilakukan pada dua aspek:

- a. Digitalisasi geospasial: lokasi kini terdeteksi secara presisi oleh navigasi global *Google Maps* (Gambar 3). Hal ini memudahkan pengunjung dalam melakukan riset mandiri dan menemukan rute langsung menuju titik parkir. Penggunaan *e-tourism* ini merupakan alat yang sangat efisien untuk memperkenalkan potensi wilayah secara lebih luas. Hal ini selaras dengan temuan (Sugiarto et al., 2022; Urfan et al., 2025), pengemasan lokasi wisata dalam media digital mampu meningkatkan jangkauan informasi kepada publik secara lebih luas.

Gambar 3. Visualisasi Profil Digital Beji Pancoran



- b. Akses fisik: penguatan aksesibilitas fisik menjadi prioritas utama mengingat lokasi Beji Sengguan yang cukup tersembunyi dari jalur utama Kelurahan Abianbase. Berdasarkan hasil observasi awal, pengunjung seringkali mengalami kesulitan navigasi karena ketiadaan marka jalan yang memadai. Sebagai solusi, dalam kegiatan KKN ini telah dilakukan pengadaan dan pemasangan plang penunjuk arah

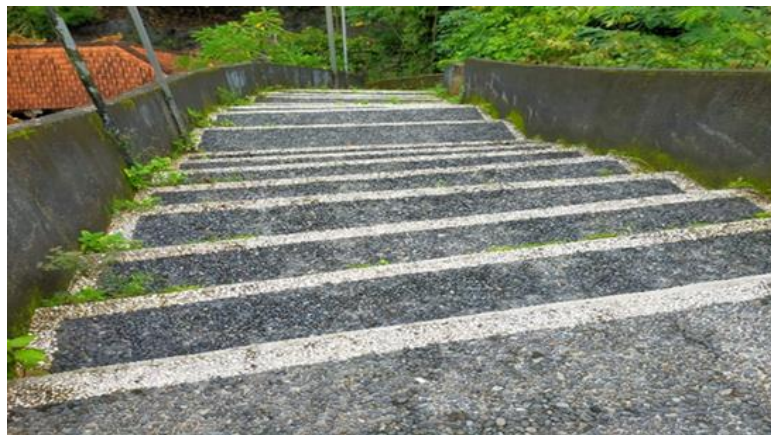
Dewa Ayu Diyah Sri Widari, Ni Nyoman Ardani, I Putu Bagus Andhy Putra, Desak Putu Purnama Dewi di beberapa titik strategis yang menjadi persimpangan utama menuju kawasan Beji Pancoran Sengguan (Gambar 4).

Gambar 4. Pemasangan Plang Penunjuk Arah



Fasilitas fisik pada jalur setapak dari area parkir menuju titik utama Beji Pancoran Sengguan telah tertata rapi menggunakan material batu sikat (Gambar 5). Keberadaan batu sikat ini tidak hanya menambah estetika kawasan yang menyatu dengan rimbunnya pepohonan sekitar, tetapi juga memberikan keamanan bagi pengunjung agar tidak licin saat berjalan menuju area suci.

Gambar 5. Kondisi Jalur menuju Beji Pancoran

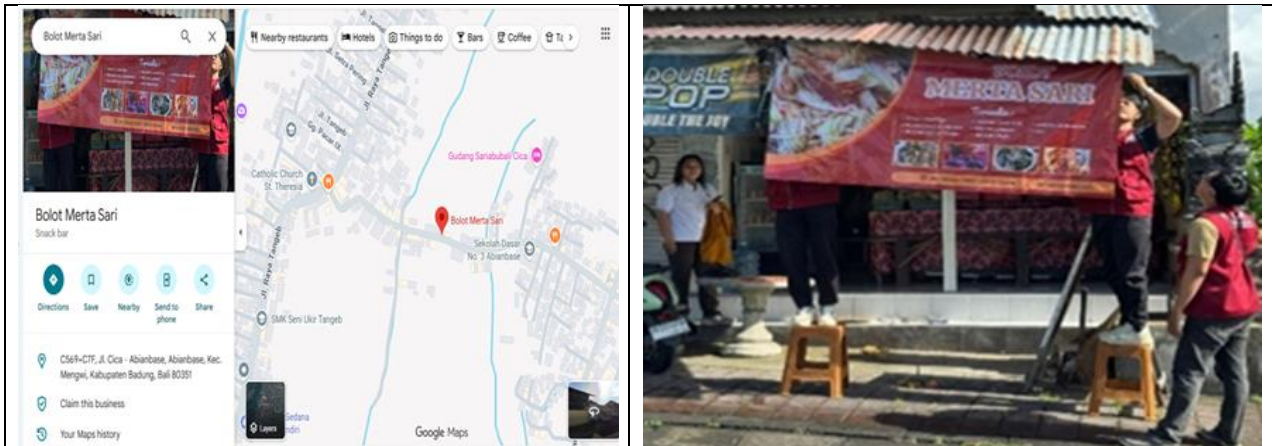


### **Sinergi *Amenity* dan *Ancillary*: Dukungan UMKM dan Desa Adat**

Komponen *amenity* (fasilitas pendukung) di kawasan Beji Pancoran Sengguan saat ini didukung oleh penyediaan area parkir yang memadai di bawah pengelolaan banjar setempat. Namun, hasil observasi menunjukkan adanya keterbatasan pada fasilitas fisik di area utama, seperti belum tersedianya ruang ganti pakaian yang layak serta ketiadaan pedagang sarana persembahyangan (*pejati/canang*) di sekitar lokasi. Hal ini mengharuskan pengunjung untuk menyiapkan sarana ritual secara mandiri sebelum menuju lokasi. Keterbatasan ini merupakan peluang strategis bagi masyarakat lokal untuk pengembangan layanan kebutuhan spesifik wisatawan spiritual di masa depan. Meski demikian, kebutuhan konsumsi pengunjung telah terfasilitasi melalui keberadaan UMKM kuliner lokal di sekitar kawasan. Dalam kegiatan ini, penguatan dilakukan melalui integrasi profil digital untuk mempermudah akses informasi wisatawan:

- a. Warung Bolot Merta Sari: sebagai unit usaha penyedia kuliner tradisional (*tipat cantok*, *es daluman*) yang berjarak  $\pm 450$  meter dari lokasi Beji Pancoran Sengguan. UMKM ini dipilih sebagai fokus pendampingan utama melalui pendaftaran profil bisnis pada *Google Maps* dan pemasangan banner identitas fisik (*Gambar 6*). Langkah ini bertujuan memperkuat pengalaman autentik pengunjung sekaligus memberikan penanda lokasi yang jelas bagi wisatawan yang datang melalui navigasi digital.

**Gambar 6.** (a) Visualisasi Profil Digital Bolot Merta Sari  
(b) Pemasangan Banner Identitas



- b. Dukungan ekosistem kuliner lokal: terdapat unit usaha lain seperti Paon Dhea yang telah mapan menyediakan menu nasi ayam dan katering, serta Ayam Bakar Bu Desi yang mewakili model bisnis berbasis digital. Keberadaan unit-unit usaha ini melengkapi ketersediaan layanan konsumsi di Kelurahan Abianbase bagi pengunjung pasca melakukan aktivitas ritual di Beji Pancoran Sengguan.

Integrasi pelaku usaha kuliner ke dalam ekosistem digital memudahkan pengunjung menemukan tempat beristirahat dan bersantap dengan lebih cepat setelah mengunjungi Beji Pancoran Sengguan. Keberadaan UMKM ini menjadi motor penggerak ekonomi yang memperoleh dampak positif dari peningkatan visibilitas digital Beji Pancoran Sengguan. Sesuai dengan pandangan (Rubini et al., 2025), integrasi UMKM ke dalam platform peta digital merupakan langkah krusial dalam membangun kredibilitas konsumen dan memperluas aksesibilitas pasar, yang dapat berkontribusi langsung pada penguatan ekonomi lokal.

Kawasan Beji Sengguan dikelola oleh Desa Adat Abianbase melalui sistem manajemen berbasis kearifan lokal. Pendampingan dalam kegiatan PkM ini memberikan nilai tambah bagi organisasi pengelola dalam memodernisasi tata kelola informasi melalui *Google Business Profile*. Kelembagaan di Kelurahan Abianbase juga diperkuat oleh keberadaan industri kreatif seperti UD Weda Ukir Tangeb yang konsisten melestarikan seni ukir tradisional Bali. Meskipun bergerak di sektor yang berbeda, kehadiran industri kreatif ini mempertegas identitas wilayah sebagai kawasan yang menjaga keseimbangan antara pelestarian budaya dan pengembangan ekonomi.

#### **4. Simpulan dan Saran**

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa digitalisasi geospasial melalui platform *Google Maps* secara signifikan mengatasi kendala navigasi pengunjung menuju Beji Pancoran Sengguan, yang diperkuat dengan pemasangan plang penunjuk arah fisik. Selain itu, pendampingan digitalisasi juga dilakukan pada sektor ekonomi lokal melalui pembuatan

Dewa Ayu Diyah Sri Widari, Ni Nyoman Ardani, I Putu Bagus Andhy Putra, Desak Putu Purnama Dewi  
profil bisnis digital bagi UMKM Bolot Merta Sari. Meskipun pemetaan dilakukan secara terpisah, kehadiran titik-titik digital ini mulai membangun ekosistem informasi di Kelurahan Abianbase, akses menuju destinasi spiritual kini berdampingan dengan profil usaha lokal dalam ruang digital yang sama. Hal ini menjadi landasan awal bagi penguatan ekonomi mikro, di mana peningkatan visibilitas tempat wisata diharapkan dapat memberikan dampak turunan bagi pelaku usaha di sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan kegiatan, beberapa saran strategis bagi para pemangku kepentingan guna menjamin keberlanjutan program. Pihak pengelola, dalam hal ini Desa Adat, diharapkan dapat menindaklanjuti dengan pembangunan fasilitas fisik seperti ruang ganti pakaian yang layak. Bagi pelaku UMKM khususnya Warung Bolot Merta Sari sebagai proyek percontohan, disarankan untuk mulai melakukan manajemen konten secara mandiri dengan rutin mengunggah foto produk yang menarik serta aktif merespons ulasan digital pada *Google Business Profile*. Hal ini sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan konsumen dan memperkuat daya tarik bagi pengunjung yang memerlukan konsumsi maupun jasa setelah melakukan aktivitas ritual di Beji Pancoran Sengquan.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Universitas Triatma Mulya atas dukungan penuh dalam pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat melalui rangkaian Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Ungkapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak Pemerintah Kelurahan Abianbase, *Bendesa Adat*, Kepala Lingkungan, serta seluruh lapisan masyarakat setempat yang telah memberikan izin, kerja sama, dan dukungan selama proses pengabdian berlangsung.

## Daftar Pustaka

- Ferdian, F., & Munawaroh. (2025). Transformasi Digital dalam Mengembangkan Wisata Budaya dan Religi di Banten Lama. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 343–355. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3666>
- Nurafifah, S. A., Nurmandi, A., & Fridayani, H. (2024). Peningkatan Digitalisasi Desa Wisata Melalui Branding Strategi di Indonesia. *Journal of Governance Innovation*, 6(2), 146–164. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v6i2.4661>
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 5 Tahun 2020 tentang Standar Penyelenggaraan Kepariwisata Budaya Bali.
- Putri, E. R., Ulni, A. Z. P., & Despica, R. (2025). Penggunaan Teknologi Geospasial untuk Pengembangan Desa Wisata Perkampungan Adat di Nagari Sijunjung. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 239–251
- Rubini, Ramadhani, L. R., Dimiyati, D., Herlensi, M., Muwazzara, N., & Putri, R. A. (2025). Pendampingan Digitalisasi UMKM melalui Webinar, Branding Usaha, dan Pemetaan Lokasi Digital sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Lokal, *Elsalima: Media Lierasi Salam Institute*, 02(02), 27–36. <https://doi.org/https://doi.org/10>
- Sugiarto, S., Triandini, E., Nuryananda, P. F., Yonce, A. F. E., Putra, C. A., & Rizki, A. M. (2022). Pendampingan Pemetaan dan Pengemasan Wisata Cagar Budaya di Kabupaten Blitar. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(3), 74–78. <https://doi.org/10.51214/japamul.v2i3.299>
- Urfan, F., Sari, R. M., Ridhwan., Rella, S. A., Zakir, M. (2025). Akselerasi Pengembangan Kawasan Geotourism melalui Pendampingan Pemetaan Digital berbasis Potensi Wilayah di Desa Pusung Kapal. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 10(2), 335–342. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jpm>

Widari, D. A. D. S., Putra, P. G. P., & Putra, I. N. S. A. (2025). Integrasi Etos dan Prinsip Pemasaran yang Bertanggung Jawab dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Jatiluwih, Kabupaten Tabanan, 5(2), 412–427.

<https://doi.org.10.51713/jotis.2025.52102>

Widari, D. A. D. S., & Wisnawa, I. M. B. (2025). Focus Group Discussion Pengelolaan dan Pengembangan Desa Petak Menuju Desa Wisata. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 3(1), 55–2. <https://doi.org/10.61124/1.renata.142>